



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11226-11243

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Selbin Limbu Makaba<sup>1✉</sup>, Agustinus Mantong<sup>2</sup>, Lisa Kurniasari Wibisono<sup>3</sup>

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [selbinlimbum@gmail.com](mailto:selbinlimbum@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return On Assets terhadap harga saham perusahaan perbankan, 2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return On Equity terhadap harga saham perusahaan perbankan. , 3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham. perusahaan perbankan, 4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan, 5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Variabel Price Earning Ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian sekunder. Sumber laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi belacu, uji parsial, uji simultan, regresi linier, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini secara parsial adalah (1) Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Price*

## Abstract

The purposes of this study are: 1. To find out whether there is an effect of Return On Assets on the stock price of banking companies, 2. To find out whether there is an effect of Return On Equity on the stock prices of banking companies, 3. To find out whether there is an effect of Earning Per Share on stock prices. banking companies, 4. To find out whether there is an effect of the Price Earning Ratio on stock prices of banking companies, 5. To find out whether there is a joint effect of Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Ratio variables on the company's stock price banking. This study uses a quantitative approach with a secondary kind of research. The source of annual financial report of company registered to the Indonesian stock exchange. The analytical method used in this research is calico assumption test, partial test, simultaneous test, linear regression, and coefficient of determination. The results of this study partially are (1) Return On Assets a significant effect on stock prices. (2) Return on Equity has a significant effect on stock prices. (3) Earning Per Share has a significant effect on stock prices. (4) Price Earning Ratio has no significant effect on stock prices. Simultaneously Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Ratio have a significant effect on stock prices on the financial performance of banking companies.

Keywords: *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Price*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan. Secara sederhana, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Nilai harga saham yang cukup fluktuatif pada pasar modal menjadikan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dengan adanya isu naik dan turunnya nilai pada perusahaan. Fenomena ini terjadi pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di BEI. Perbankan merupakan perusahaan yang mengalami kenaikan saham di atas sektor pertambangan dan tetap menjadi primadona dari tahun 2017 sampai sekarang.

Pada era sekarang semakin banyak masyarakat atau investor yang begitu tertarik untuk berinvestasi dalam pasar modal. Indonesia memiliki pasar modal yang dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI yang didalamnya terdapat berbagai jenis sektor dan subsektor perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan data yang bersumber dari BEI bahwa pada Juli 2021 tercatat sebanyak 748 perusahaan, Dengan adanya fenomena *influencer* saham mengakibatkan jumlah investor meningkat secara signifikan pada 2020. Hal ini teridentifikasi dari total *Single Investor Identification* atau lebih dikenal sebagai SID yang tercatat sebanyak 3,87 juta sampa Desember 2020 yang dinyatakan meningkat sebesar 56% sejak akhir tahun 2019.

Dari angka tersebut, diketahui total investor pada saham mencapai 1,68 juta SID yang menunjukkan peningkatan sebesar 53%. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pada pasar modal sepanjang 2022 tercatat tembus 10,31 juta orang. Angka tersebut meningkat 37,68% dibanding dengan periode 2021 yang sebesar 7,49 juta investor. Trader saham pemula dapat tertarik untuk bergabung dengan pasar modal karena ingin meraih keuntungan yang tinggi dan cepat dengan pemikiran mereka bergabung dengan pasar saham adalah untuk bermain saham bukan untuk bisnis saham.

Analisis fundamental pada kinerja perusahaan itu cukup penting untuk dikaji karena dapat menunjukkan pola perilaku nilai harga saham dan menentukan saham tersebut merupakan saham yang baik atau tidak untuk jangka waktu tertentu. Jika nilai kapitalisasi pada perusahaan itu tinggi maka dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan perekonomian yang semakin membaik.

Selain itu, nilai kapitalisasi perusahaan pun dapat membuat investor tertarik agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang membuat tingkat permintaan saham mengalami peningkatan disertai dengan peningkatan nilai harga saham yang disebabkan oleh maraknya permintaan saham. Penentuan harga saham pun menjadi salah satu faktor penting yang seharusnya diperhatikan oleh para investor sebelum melakukan investasi, karena nilai harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan prestasi emiten. Kekayaan perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya harga saham.

Investor dalam melakukan investasi akan memperoleh laba dari saham yang dimilikinya. Semakin bertambah tinggi nilai EPS yang diterima oleh investor, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan tersebut dapat membagikan tingkat pengembalian laba yang baik. Secara umum, investor berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai keuntungan yang baik dan menjanjikan karena hal tersebut dapat menggambarkan prospek kerja yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi yang kelak dapat mempengaruhi nilai harga saham yang meningkat, hal ini dapat diketahui dari jumlah laba yang diterima oleh perusahaan atau *Return On Asset* (ROA). Selain itu, *Return On Equity* (ROE) ditentukan dengan membandingkan antara keuntungan bersih dengan total modal.

Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian investasi menjadi semakin tinggi pula. Pada perusahaan sektor perbankan, semakin bagus tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut mampu membagikan deviden secara cukup baik dan prospek usaha yang berkembang juga dapat terpenuhi syarat prudential banking regulation dengan baik dan *Price Earning Ratio* (PER) memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah saham berdasarkan perbandingan dengan laba yang dihasilkan.

Hubungannya dengan penelitian ini, pemilihan ROA, dan ROE sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai harga saham, sebab kedua rasio tersebut adalah rasio yang dapat mewakili tingkat pengembalian dari semua aktivitas perusahaan. Sedangkan, pemilihan Earning Per Share (EPS) yaitu dapat menunjukkan seberapa besar hasil laba yang dapat diperoleh oleh investor pada setiap per lembar sahamnya, dan *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menilai potensi keuntungan investasi dan membandingkan dengan saham-saham sejenis di pasar. Keempat variabel yang akan diteliti ini diduga dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi atau pembelian saham yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap nilai harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan pada permasalahan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistics* (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji atau membuktikan secara keseluruhan permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara maksimal mungkin secara individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kuantitatif manusia merupakan instrumen dan hasil penelitiannya berupa angka. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Harga Saham sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah variabel ROA, ROE, EPS dan PER.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 berjumlah 47 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu sebuah pengumpulan sampel yang menggunakan anggota secara sembarang atau acak dalam populasi sehingga tidak melihat tingkat yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 perusahaan perbankan. Adapun kriteria yang dijadikan dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rentang

waktu atau periode 2019 – 2022

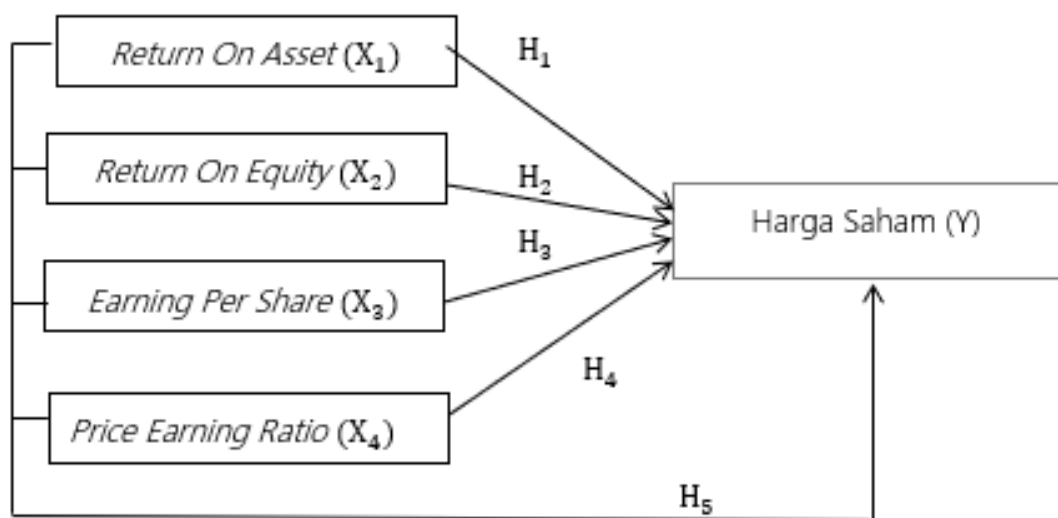
2. Perusahaan sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia maupun di website masing-masing perusahaan yang sudah di audit.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya, didapatkan sampel terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan dengan Uji Hipotesis yaitu Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan).

#### Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: data diolah, 2024

#### Pengaruh ROA terhadap harga saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengebalian kepusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

H<sub>1</sub>= Terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022..

Pengaruh ROE terhadap harga saham

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2014) Return On Equity digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham. Karena jika ROE semakin besar maka pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu dapat menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

H<sub>2</sub>= Terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Pengaruh EPS terhadap harga saham

Muhammad Samsul (2015) investor yang membeli sebuah saham berarti investor membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham, jika laba per saham tinggi maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, kondisi ini akan mendorong kenaikan harga saham.

H<sub>3</sub>= Terdapat pengaruh signifikan EPS terhadap harga saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Pengaruh PER terhadap harga saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Fakhruddin Price Earning Share digunakan untuk menilai harga saham. PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

H<sub>4</sub>= Tidak Terdapat pengaruh signifikan PER terhadap harga saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Pengaruh ROA, ROE, EPS dan PER terhadap harga saham

H<sub>5</sub>= Terdapat pengaruh signifikan ROA, ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan pada penelitian. Data yang baik dan layak dapat digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka data dapat dikatakan normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	88	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	596,97915330
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,074
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)*

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, menunjukkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,088. Oleh karena itu, nilai Asymp. Sig.(2 tailed) lebih besar dari 0.05 atau  $0.88 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila angka *tolance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	359,449	122,531		2,934	,004			
1	ROA	360,107	74,301	,216	4,847	,000	,523	1,913
	ROE	-82,923	18,868	-,209	-4,395	,000	,461	2,170
	EPS	10,134	,382	,956	26,502	,000	,797	1,255
	PER	,296	,417	,025	,708	,481	,862	1,160

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

*Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)*

Berdasarkan tabel di atas terdapat hasil perhitungan uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* pada variabel ROA  $0.523 > 0.10$  dan nilai VIF  $1,913 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada variabel ROA.
- 2) Nilai *tolerance* pada variabel ROE  $0.461 > 0.10$  dan nilai VIF  $2.170 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada variabel ROE.
- 3) Nilai *tolerance* pada variabel EPS  $0.797 > 0.10$  dan nilai VIF  $1.255 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada variabel EPS.
- 4) Nilai *tolerance* pada variabel PER  $0.862 > 0.10$  dan nilai VIF  $1.160 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada variabel PER.

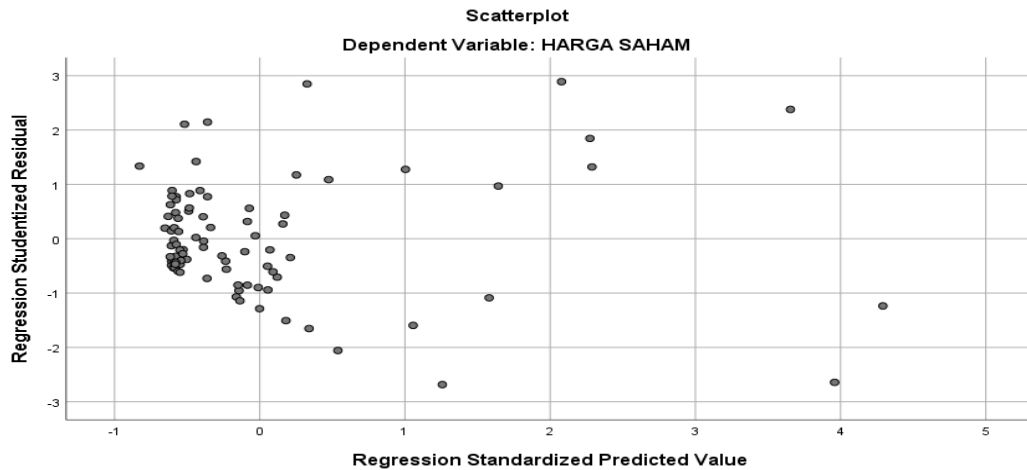
Dari penjelasan hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Analisis dasar pada gambar scatterplot yang menyatakan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan gambar 2, terdapat titik-titik yang menyebar, dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Metode pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk melihat adanya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan Durbin-Watson (DW). Pada uji ini terdapat pengambilan keputusan yaitu menggunakan rumus  $(du < d < 4du)$ . Artinya  $du$  merupakan tabel dari Durbin Watson yang menggunakan tingkat signifikansi 5% dan  $d$  merupakan nilai dari Durbin Watson yang terdapat pada tabel output uji autokorelasi, sedangkan  $4-du$  merupakan hasil dari tabel DW dikurangi 4 sebagai rumus.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,956 <sup>a</sup>	,914	,910	611,19493	1,930
a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Hasil uji autokorelasi pada model pertama menunjukkan nilai Durbin – Watson sebesar 1.930. Berdasarkan tabel DW untuk k=4 (jumlah variabel bebas) dan n=88, maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai du sebesar 1.749, sedangkan 4-du yaitu 1.559.

Jadi, nilai du (1.749) lebih kecil dari nilai DW (1.930) dan nilai DW lebih kecil dari nilai 4-du (1.559). maka pada hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan perbankan.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	359,449	122,531			2,934	,004	
1	ROA	360,107	74,301	,216		4,847	,000
	ROE	-82,923	18,868	-,209		-4,395	,000
	EPS	10,134	,382	,956		26,502	,000
	PER	,296	,417	,025		,708	,481

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas , dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 359,449 + 360,107X_1 - 82,923X_2 + 10,134X_3 + 0,296X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 359,449 dengan tanda positif. Jadi besarnya konstanta menunjukkan bahwa jika

- variabel independen (ROA, ROE, EPS, PER) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham, akan mengalami kenaikan sebesar 359,449. ber
- 2) Koefisien regresi variabel ROA (X1) bernilai positif yaitu sebesar 360,107. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel ROA, maka nilai variabel Harga saham (Y) meningkat sebesar 360,107 dan sebaliknya apabila variabel X1 turun sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 360,107.
  - 3) Koefisien variable ROE (X2) = – 82,923 berarti setiap penurunan ROE sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar – 82,923. Sebaliknya apabila X2 = – 82,923 setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 82,923
  - 4) Koefisien variable X3=10,134 berarti setiap kenaikan EPS sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 10,134. sebaliknya apabila variabel X3 turun sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 10,134.
  - 5) Koefisien variable X4= 0,296 berarti setiap kenaikan PER sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 0,296. sebaliknya apabila variabel X4 turun sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,296.

#### Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen, bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dalam uji koefisien determinasi besarnya nilai adjusted  $r^2$  merupakan keputusan seberapa besar variabelitas yang dijelaskan pada penelitian. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi ( $r^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 <sup>a</sup>	,914	,910	611,19493
a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROA, ROE				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Dari hasil olahan data SPSS, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,914 atau sama dengan 91,4% yang artinya variable X (ROA, ROE, EPS, PER) berpengaruh Kuat sebesar 91,4% terhadap variable Y (Harga Saham) dan sisanya 8,6% dipengaruhi oleh variable lain. Dasar variabel X (ROA, ROE, EPS, PER) berpengaruh Kuat terhadap variable Y (Harga Saham) adalah bahwa variabel X memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel Y secara signifikan. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	359,449	122,531		2,934	,004			
1 ROA	360,107	74,301	,216	4,847	,000	,523	1,913	
ROE	-82,923	18,868	-,209	-4,395	,000	,461	2,170	
EPS	10,134	,382	,956	26,502	,000	,797	1,255	
PER	,296	,417	,025	,708	,481	,862	1,160	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji t, adapun hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Pada uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pada uji t ini kriteria yang digunakan pada tingkat 0.05 dengan derajat kebasahan  $df = n - k - 1$ . Jadi  $n - k - 1$  ( $88 - 4 - 1$ ) maka  $t_{tabel}$  mendapatkan nilai sebesar 1.989, sedangkan  $t_{hitung}$  dilihat di tabel koefisiensi sebesar 4.847. Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Return*

*On Asset* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.847 > 1.989$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya  $< 0.05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Pada uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pada uji t ini kriteria yang digunakan pada tingkat 0.05 dengan derajat kebasahan  $df = n-k-1$ . Jadi  $n-k-1$  ( $88-4-1$ ) maka  $t_{tabel}$  mendapatkan nilai sebesar 1.989, sedangkan  $t_{hitung}$  dilihat di tabel koefisiensi sebesar -4.395. Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4.395 < 1.989$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya lebih kecil 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, hal ini dapat dikatakan bahwa secara uji parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pada uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pada uji t ini kriteria yang digunakan pada tingkat 0.05 dengan derajat kebasahan  $df = n-k-1$ . Jadi  $n-k-1$  ( $88-4-1$ ) maka  $t_{tabel}$  mendapatkan nilai sebesar 1.989, sedangkan  $t_{hitung}$  dilihat di tabel koefisiensi sebesar 26.502. Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $26.502 > 1.989$ ), dan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

d. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Pada uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pada uji t ini kriteria yang digunakan pada tingkat 0.05 dengan derajat kebasahan  $df = n-k-1$ . Jadi  $n-k-1$  ( $88-4-1$ ) maka  $t_{tabel}$  mendapatkan nilai sebesar 1.989, sedangkan  $t_{hitung}$  dilihat di tabel koefisiensi sebesar 708. Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

dan nilai signifikan sebesar 0.481 artinya lebih besar dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

## 2. Uji F (Simultan)

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , maka koefisien regresi dapat dilanjutkan atau diterima.

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	329218173,748	4	82304543,437	220,325	,000 <sup>b</sup>
	Residual	31005417,524	83	373559,247		
	Total	360223591,273	87			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROA, ROE

Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Pada uji F peneliti menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan derajat keabsahan  $n-k-1$  (88-4-1) maka  $F_{tabel}$  mendapatkan nilai sebesar 2.482. Berdasarkan uji f secara simultan (secara bersamaan) pada tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*) didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 220,325 dengan tingkat signifikansi 0.000. jadi,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (220, 325 > 2.482) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka pada variabel X (*Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham).

## Pembahasan

Dalam penelitian ini yaitu *pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham. yang dimana ROE, ROE, EPS, dan PER sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

## Pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil penelitian ini pada variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila nilai

ROA disuatu perusahaan semakin besar memberikan dampak positif bagi sahamnya, ROA juga menunjukkan bahwa semakin efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Peningkatan ROA dapat mencerminkan manajemen yang baik dan pemanfaatan aset yang lebih optimal, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Artinya peningkatan nilai ROE akan meningkatkan nilai jual saham, sehingga harga saham juga akan ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna AB (2018) menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.. Investor dalam memutuskan berinvestasi atau tidaknya dapat menggunakan analisis fundamental, yang dimana analisis tersebut memberikan informasi tentang laporan keuangan. Namun untuk memudahkan analisis para investor sering menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio kepemilikan. Dari tiga rasio tersebut peneliti menggunakan rasio kepemilikan yang di dalamnya ada rasio *Earning Per Share*. Karena rasio ini berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasis Sujatmiko (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di atas pada variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaiknya menggunakan analisis fundamental terlebih dahulu. Karena pada dasarnya analisis fundamental investor akan mengetahui tentang kondisi laporan keuangan perusahaan. Namun untuk memudahkan analisis, investor sering menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Di dalam rasio keuangan terdapat beberapa rasio. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Price Earning Ratio*. Secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor.

Pada hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Yulianti (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji statistik secara simultan diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 220,325 dengan tingkat signifikansi 0.000 sedangkan  $F_{tabel}$  2,482 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa ditolak  $H_a$  diterima. Jadi *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022
4. *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

5. Secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2021). Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kopetensi Minimum), Jakarta: PT Bumi Aksara
- Adi Purnomo,R. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Bersama SPSS.CV Wade Group.
- Agus Sartono. (2018). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Algifari. (2011). Analisis Regresi,Teori,Kasus&Solusi.Yogyakarta:BPFE UGM.
- Batubara,H.C., & Nadia,L.P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price Value Book Terhadap Harga Saham Sub sektor Tranfortasi yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi e-JE Vol.23 No.3
- Duli,N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitaif:Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10.Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap,S.S. (2016). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition.Cetakan Ketiga.PT.Gramedia: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2019. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Indriana, Inge. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45. Skripsi Universitas Sriwijaya.
- Kariyoto. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan pertama Januari 2017. Malang : UBMedia.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-5 April 2015, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

- Oktari, Vivi Selviane. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2016). Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa.
- Pakpahan, Andrew F dkk. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis.
- Prihadi, Toto. (2020). Analisis Laporan Keuangan, 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rengganis Oktalia et al. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Jurnal Mediasi 2 (2):110-135.
- Richwari, Cherry. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank Periode 2014 – 2016). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim..
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni,V. Wiratna. (2019). ANALISIS LAPORAN KEANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian.Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Susilo, Tri Krisna. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Medan Area.
- Widiatmodjo,S. (2017). Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. PT.Elex Media Komputindo.
- Widyaningsih, Ulfa. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2018. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama,Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.